

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak Presiden Joko Widodo mengonfirmasi *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) telah masuk ke Indonesia pada Maret 2020, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Pandemi global ini berdampak pada seluruh sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemerintah pusat dan daerah memutuskan untuk meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan semua kegiatan pembelajaran dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dilakukan dari jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 terutama di kalangan pelajar.

Kebijakan untuk menerapkan pembelajaran dari rumah menuntut pemerintah menghadirkan sebuah alternatif pembelajaran yang mampu membuat kegiatan belajar mengajar tetap efektif sehingga tujuan dari pendidikan tetap tercapai. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah tersebut dituangkan Pemerintah Indonesia dalam Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yang kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam

Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam Belajar Dari Rumah adalah dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) metode, yakni: 1) pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), dan 2) pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).¹

Menurut Gersang pada artikel berjudul 'Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah' yang diterbitkan pada laman *website* Kemendikbud, aktivitas pelaksanaan dan penugasan Belajar Dari Rumah dapat bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing daerah, satuan pendidikan dan peserta didik termasuk dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia.²

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara mendadak ini membuat semua pihak kurang siap. Dari sekolah, guru, siswa, hingga orang tua secara tiba-tiba diharuskan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak

¹ Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, (<https://jdih.kemdikbud.go.id/>), h. 2, diakses pada 28 Desember 2020 pukul 11.02 WIB.

² Biro Kerja sama dan Hubungan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah", 2020. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>), diakses pada 28 Desember 2020 pukul 10.37 WIB.

jauh. Menurut Moore *et al*, pembelajaran *online* merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan sebuah interaksi dalam pembelajaran.³ Selain itu, menurut Wahyuningsih dan Makmur pembelajaran *online* sebagai sebuah sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaanya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan. Sehingga pengguna bisa melakukan kegiatan belajar baik melalui bantuan komputer saja atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet.⁴

Pada pelaksanaanya, pembelajaran *online* membutuhkan perangkat elektronik yang digunakan untuk mengakses informasi seperti gawai, tablet, laptop, dan sebagainya. Umumnya sekolah melakukan pembelajaran secara *online* dengan bantuan berbagai media atau *platform* aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, WhatsApp, dan sebagainya. Namun demikian, tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran *online* yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa ini tidak terlepas dari kendala yang dirasakan berbagai pihak. Dalam penelitian oleh Tanoto Foundation yang disampaikan dalam Parenting

³ Moore *et al*. "E-Learning, online learning, and distance learning environment: Are they same?", h. 130 dikutip tidak langsung oleh Firman & Sari, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Vol. 02, No. 02, 2020, h. 82.

⁴ Dian wahyuningsih & Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Informatika, 2017), h. 7.

Webinar: Orang Tua Sahabat Anak Belajar, menunjukkan bahwa ada beberapa masalah utama yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran *online* yakni: 1) orang tua merasa kurang sabar dan jenuh dalam menangani kemampuan dan konsentrasi anak, 2) orang tua merasa kesulitan menjelaskan materi pelajaran kepada anak, dan 3) orang tua kesulitan dalam memahami materi pelajaran anak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk pada tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran *online* di jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa pada perspektif orang tua dampak pembelajaran *online* ini ada pada kurang disiplinnya anak ketika belajar di rumah, orang tua harus memberikan waktu lebih banyak untuk membantu belajar anak terutama untuk siswa yang berada di kelas rendah di sekolah dasar sedangkan mereka tetap harus bekerja, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan materi pelajaran anak, serta tagihan biaya internet yang semakin besar.⁵

Dari beberapa hasil studi penelitian di atas menunjukkan bahwa orang tua merupakan salah satu pihak yang paling tidak siap dalam menghadapi pembelajaran *online* ini. Selain harus tetap memenuhi kebutuhan hidup, orang tua juga dituntut untuk mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran di rumah sedangkan mereka tidak memiliki

⁵ Ratna Setyowati Putri, dkk. "Impact of COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Eksplorative Study of Primary Schools in Indonesia", International Journal of Advanced Science and Technology, Vol. 29, No. 5, 2020, h. 4809.

kemampuan baik dari segi pengetahuan pelajaran yang diajarkan, penguasaan teknologi yang digunakan, dan pengawasan terhadap anak ketika belajar di rumah sehingga sulit membimbing siswa belajar di rumah yang bisa menjadi penyebab dari menurunnya disiplin belajar siswa.

Dari sisi guru, penelitian yang dilakukan oleh Rigianti pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* yang dilakukan secara mendadak menimbulkan berbagai macam respon dan kendala, salah satunya pada guru yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah kendala yang dihadapi oleh guru terutama pada pengelolaan, penilaian, dan pengawasan selama kegiatan pembelajaran.⁶ Kendala tersebut membuat guru tidak bisa langsung mengawasi kegiatan pembelajaran kelas *online* sehingga respon yang didapatkan dari siswa juga berbeda-beda.

Sedangkan pada pihak siswa, tidak sedikit yang mengalami tekanan psikologis dalam mengikuti pembelajaran *online*. Ada banyak penyebabnya, diantaranya adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggat waktu terbatas sedangkan siswa tidak memahami materi pelajaran dan bagaimana cara mengerjakannya.⁷ Hal tersebut diperkuat dengan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan

⁶ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Elementary School*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 301.

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 5.

Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa 77,8% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi pada penugasan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.⁸

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, guru adalah orang yang bertugas di dalam kelas untuk menciptakan suasana kehidupan sekolah, yaitu menciptakan kondisi optimal sehingga siswa merasa harus belajar, perlu dididik, dan perlu bimbingan.⁹ Namun pada pelaksanaan pembelajaran *online*, tugas tersebut berpindah menjadi milik orang tua. Ketika pelaksanaan pembelajaran *online*, orang tua lah yang bertanggung jawab membimbing dan mendampingi siswa agar disiplin dalam belajar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Majid, dkk hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya adalah guru masih menemukan murid yang tidak disiplin dalam belajar seperti dalam mengumpulkan tugas, hal tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara *online* maupun kesulitan siswa dalam menangkap tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰ Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, yang

⁸ Tim KPAI, *Ada 246 Aduan di KPAI Soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk*, 2020, (<https://www.kpai.go.id/publikasi/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhkan-tugas-menumpuk-kuota>), diakses pada 14 Januari pukul 11.38 WIB.

⁹ Maman Sutarmam & Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 228.

¹⁰ Fajar Abdul Majid, dkk. Universitas Ahmad Dahlan, *Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) Pada Masa Darurat Covid-19*, (<http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21163>), diunduh pada 26 Januari 2021 pukul 22.18 WIB.

menyatakan bahwa salah satu masalah dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah pada kurangnya kedisiplinan anak dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam belajar merupakan salah satu masalah yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran *online* yang tidak siap.

Disiplin belajar merupakan kesadaran sendiri seseorang dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berasal dari diri sendiri sehingga dalam melaksanakan pembelajaran seseorang akan melakukannya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.¹² Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin belajar berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pentingnya disiplin dalam mengikuti pembelajaran *online* ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelles, *et al* pada tahun 2020, penelitian ini memberi kesimpulan bahwa pengendalian disiplin diri merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh siswa untuk mengatasi tantangan pembelajaran *online* karena pandemi Covid-19 ini.¹³

¹¹ Novita Sari, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan", *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 48.

¹² Peter Garlans Sina, *The Inspiration of Learning*, (Bogor: Guepedia, 2016), h. 81.

¹³ Laura A. Gelles, "Compassionate Flexibility and Self-Discipline: Student Adaptation to Emergency Remote Teaching in an Integrated Engineering Energy Course during Covid 19", *Journal Education Sciences*, 10, 304, 2020, h. 10.

Dalam pembelajaran *online* dibutuhkan kesadaran diri siswa untuk selalu disiplin mengikuti pelajaran. Karena guru tidak bisa mengawasi dan mengontrol pembelajaran secara langsung, sedangkan siswa tetap harus mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan maka dari itu dibutuhkan peran orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dalam pembelajaran *online* salah satu keunggulan yang ada yaitu ketika siswa dapat memperoleh materi pelajaran dengan mudah dan bisa belajar untuk mengevaluasi diri sendiri di rumah. Siswa bisa bebas belajar kapan saja di ruangan terbuka ataupun tertutup. Namun, banyak siswa yang menyalahgunakan kebebasan tersebut. Contohnya, banyak siswa yang salah mempergunakan waktu belajar *online* untuk bermain *game*, sedangkan ketika belajar *online* siswa hanya melakukan absensi saja tanpa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kurangnya motivasi untuk belajar mandiri dapat menyebabkan menurunnya kedisiplinan siswa dalam belajar dari rumah. Dalam hal inilah peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran selama pembelajaran anak dibutuhkan.

Untuk mengembangkan disiplin belajar siswa selama masa pandemi penting adanya kerja sama antara sekolah, guru, orang tua dan siswa. Di tengah pandemi seperti saat ini, pembelajaran terpaksa dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *online* yang dilakukan oleh

guru terhadap siswa dengan pendampingan orang tua.¹⁴ Meskipun tidak ada pembelajaran tatap muka secara langsung, disiplin belajar pada siswa tetap harus ditegakkan. Belajar dari rumah berarti orang tua yang memegang peranan penting dalam memantau kegiatan belajar siswa. Dengan adanya disiplin belajar diharapkan mampu membuat siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tidak mengalami ketertinggalan ketika kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan secara tatap muka di sekolah.

Agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara efektif dan efisien dalam kondisi pandemi ini, kerja sama antara orang tua dan sekolah mutlak diperlukan. Dalam hal ini orang tua sebagai *partner* sekolah harus terlibat secara efektif dan proporsional. Adanya keterlibatan orang tua ini akan memberikan dampak positif dalam memperkuat proses pembelajaran *online*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim dalam pidatonya menjelaskan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran *online*. Beberapa langkah tersebut diantaranya adalah para orang tua harus aktif mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Peran

¹⁴ Afrillia Fahrina, dkk. *Minda Guru Indonesia: Peran dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 119.

orang tua adalah saling bahu membahu memberikan motivasi, menemani belajar, bahkan bisa juga menjadi guru bagi anak-anaknya.¹⁵

Selain itu, menurut Muhammad dalam artikel berjudul 'Hadapi Covid-19, Perkuat Kerjasama Sekolah-Orang tua' yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga pada Mei 2020, belajar dari rumah tidak hanya pada aspek pelajaran akademis saja, tetapi juga pendidikan karakter terutama kedisiplinan yang diajarkan melalui keluarga. Selama melaksanakan pembelajaran dari rumah siswa juga harus mendapat pendampingan dari orang tua sehingga dapat disiplin dalam belajar. Keberhasilan pendidikan siswa selama pembelajaran *online* merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara semua pihak terutama sekolah dengan orang tua.¹⁶

Beberapa penelitian juga pernah dilakukan untuk mengetahui tentang sinergitas atau kerja sama dalam pembelajaran siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Sama', dkk pada 2020 menunjukkan pentingnya sinergitas antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *online*. Pembelajaran *online* di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja

¹⁵ Eko BH, *Mendikbud Apresiasi Kerja Sama Guru dan Orang Tua Selama Pandemi*, 2020, (<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900917>) diakses pada 14 Januari 2021 pukul 20.07 WIB.

¹⁶ Eko BH & Yanuar, *Hadapi Covid-19, Perkuat Kerjasama Sekolah - Orang Tua*, 2020, (<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900849>), diakses pada 5 Januari 2020 pukul 18.35.

sama antara guru, siswa, dan orang tua.¹⁷ Pentingnya kerja sama tersebut dikarenakan pada pembelajaran *online* terutama siswa sekolah dasar merupakan kalangan pelajar yang rentan dan masih membutuhkan pendampingan penuh sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan.

Perlunya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua dalam pembelajaran *online* telah diteliti oleh Sukarman pada tahun 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* memang sangat membantu proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* ini memunculkan berbagai masalah baru bagi guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, sinergi dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan siswa butuh pendampingan penuh dari orang tua dalam belajar di rumah.¹⁸ Senada dengan hal tersebut, Kartini pada tahun 2020 melaksanakan penelitian mengenai kerja sama antara guru dengan orang tua dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*, menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* dapat

¹⁷ S. Sama', Syaiful Bahri, dan Fajar Budiyo, "*Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kaliangget*", disampaikan pada Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, STKIP PGRI Sumenep, Sumenep, 05 September 2020.

¹⁸ Sukarman, "*Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Magistra, Vol. 11, No. 2, 2020.

berjalan efektif dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru melalui berbagai upaya yang bisa dilakukan.¹⁹

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi ini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak-anaknya agar memiliki kedisiplinan dalam belajar selama masa pembelajaran *online*. Ketidak siapan orang tua dalam mendampingi siswa dalam selama pembelajaran *online* harus disikapi oleh sekolah. Adapun sekolah melalui guru memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing siswa, dan memberi pengajaran serta pendidikan dalam keadaan apapun. Kerja sama untuk menjalankan peran orang tua dan sekolah dalam penanaman disiplin belajar siswa akan optimal jika dirancang dan dilaksanakan secara terprogram dengan penanganan bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan *grand tour observation* ke dua sekolah yakni SDN Mampang 2 dan SDN Pondokcina 5 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* di sekolah tersebut. Dari dua sekolah tersebut, peneliti memilih SDN Pondokcina 5 sebagai tempat penelitian. Hal tersebut dikarenakan SDN Pondokcina 5 merupakan salah satu sekolah model yang ada di

¹⁹ Yuni Kartini, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang", Qalam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2020.

Kota Depok, peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan keunikan yang ditemukan selama *grand tour* yakni sekolah mengupayakan kerja sama yang baik dengan orang tua selama pembelajaran *online*, adanya kerja sama dengan komite sekolah untuk membentuk koordinator kelas yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua, dan lain lain.

Setelah melaksanakan *grand tour observation* pada 23 Desember 2020 di SDN Pondokcina 5, peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah melaksanakan pembelajaran *online*. Hal tersebut bisa dilihat dari tidak adanya aktivitas siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, setelah hampir satu semester dilaksanakan kepala sekolah menilai pembelajaran *online* siswa SDN Pondokcina 5 sudah dilakukan. Siswa maupun guru sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran *online* meskipun kegiatan pembelajaran tersebut terkadang tidak efektif karena memiliki hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran *online* disebutkan oleh kepala sekolah menghambat sekolah dan guru dalam mengawasi kegiatan pembelajaran siswa. Banyak faktor yang menghambat pembelajaran *online* di SDN Pondokcina 5 diantaranya: 1) Fasilitas pembelajaran yang dimiliki orang tua tidak merata sehingga kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara serentak, 2) Banyak orang tua yang mengerjakan tugas yang diberikan

oleh guru kepada siswa, 3) Orang tua tidak paham dengan materi pelajaran siswa terutama untuk kelas tinggi, sehingga mereka tidak bisa membimbing siswa dalam belajar.

Untuk disiplin belajar sendiri, guru SDN Pondokcina 5 berupaya memberikan pengertian kepada orang tua tentang bagaimana siswa seharusnya melakukan pembelajaran dengan baik seperti contohnya untuk mengerjakan soal tugas maupun ulangan sendiri. Akan tetapi menurut kepala sekolah, ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran respon dari siswa ke guru dan siswa ke orang tua berbeda. Sehingga orang tua mengalami kesulitan apabila meminta siswa untuk belajar sendiri, selain itu terkadang ada orang tua yang gengsi apabila nilai anaknya kecil sehingga orang tua yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal hal tersebut dapat membuat siswa tidak disiplin dalam belajar.

Selain itu, menurut kepala sekolah menjaga dan meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online* sangat penting untuk dilaksanakan. Menurutnya, aspek pengetahuan siswa bisa didapatkan sendiri oleh siswa selama pembelajaran *online* akan tetapi, untuk nilai-nilai seperti disiplin belajar dan sikap saling menghormati susah dilaksanakan apalagi ketika orang tua tidak bisa membimbing anak untuk mengikuti pembelajaran *online* dengan baik.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran *online*, sekolah melibatkan peran serta orang tua dalam kegiatan kerja sama. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, 1) Bekerja sama dengan komite sekolah membuat korlas (koordinator kelas), 2) Kegiatan *visiting* yang dilakukan oleh guru ke rumah siswa, 3) Meminta orang tua melaporkan perkembangan siswa ke sekolah setiap minggunya, dan 4) Sosialisasi kepada orang tua mengenai bagaimana melaksanakan pembelajaran *online* yang baik.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dengan mengacu pada sumber referensi, penelitian terdahulu, dan hasil *grand tour observation* peneliti merasa perlu untuk dilakukan kajian mengenai kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang menurun selama pelaksanaan pembelajaran *online* dengan judul penelitian **“Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran *Online* di SDN Pondokcina 5”** sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

²⁰ Hasil *grand tour observation* melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN Pondokcina 5, 24 Desember 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*”, dengan subfokus penelitian: 1) Pelaksanaan kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*, 2) Faktor pendukung dan penghambat kerja sama sekolah dengan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*, dan 3) Hasil kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*.

Berdasarkan subfokus penelitian yang sudah dirumuskan, pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*?
3. Bagaimana hasil dari kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*.
3. Mendeskripsikan hasil dari kerja sama sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selama pembelajaran *online*.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara umum manfaat teoretis hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya hasanah, ilmu, dan konsep pengetahuan mengenai kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan siswa di sekolah khususnya dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa terutama dalam pembelajaran *online*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam implementasi ilmu manajemen pendidikan yang didapatkan di dalam bangku perkuliahan secara

nyata. Selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan oleh SDN Pondokcina 5 sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melaksanakan program kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, masukan yang ada juga bisa menambah informasi bagi sekolah untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak dalam bidang lainnya.
- c. Bagi orang tua, dari penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi orang tua dalam pelaksanaan kerja sama bersama sekolah sehingga dapat menjalankan perannya dalam pendidikan anak, baik dalam pembelajaran tatap muka langsung maupun *online*.
- d. Bagi Peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain mengenai kerja sama sekolah dengan orang tua dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dengan topik yang relevan.